

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini partisipasi Indonesia dalam MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) semakin nyata dan terus berkembang, salah satu fokus negara dalam perkembangan tersebut adalah bidang Pariwisata & Ekonomi Kreatif, dimana Pariwisata telah menjadi bidang dengan posisi strategis dan menjajikan untuk membantu perekonomian negara sebagai sumber investasi.

Pariwisata Indonesia dari tahun ke tahun terus berkembang seiring dengan fenomena promosi lokasi wisata secara gencar melalui berbagai media sebagai wujud partisipasi MEA. Berwisata saat ini dijadikan trend baru dalam masyarakat tak hanya mancanegara tetapi juga masyarakat nusantara, sehingga target Pariwisata tidak lagi hanya berkonsentrasi kepada wisatawan mancanegara namun juga wisatawan nusantara. Bertambahnya jumlah masyarakat golongan menengah secara pesat serta berkembangnya akses transportasi yang semakin nyaman dan murah, menjadi sebab utama wisatawan nusantara menjadi kontributor investasi negara mulai bertumbuh.

Destinasi wisata populer salah satunya yaitu berlibur ke pulau eksotik, dimana Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak destinasi eksotik tersebut seperti Bali yang tak asing didengar bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara. Seiring dengan perkembangan wisata dan keinginan akan menjelajahi kekayaan pulau eksotik Indonesia, wisatawan mulai melirik Pulau Belitung menjadi destinasi wisata setelah diangkatnya keindahan pulau tersebut dalam layar lebar berjudul 'Laskar Pelangi' karya Andrea Hirata pada tahun 2008.

Pulau Belitung yang dikelilingi kepulauan kecil menjadi salah satu destinasi Pariwisata eksotik Indonesia dengan adat dan budaya Melayu kental ± 7 tahun terakhir. Pulau Belitung memiliki tipologi secara mayoritas daratan rendah, lembah dan rawa, secara minoritas memiliki perbukitan/pegunungan, daratan dihiasi dengan bebatuan granit berukuran raksasa dengan batu 'Satam' sebagai *icon*-nya. Tipologi tersebut menciptakan Belitung sebagai pulau khas dengan potensi pariwisata dataran rendah lebih menonjol seperti pantai dibanding dataran tinggi.

Pesona alam Belitung memiliki reputasi cukup tinggi dalam Pariwisata Indonesia, peningkatan pengunjung wisata terus bertambah setiap tahunnya. Tercatat pada Statistik Daerah Belitung 2015 sepanjang 2014, jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Belitung mencapai 199.823 orang yang terdiri atas 3.206 wisatawan asing dan 196.617 wisatawan domestik, sejajar dengan Laporan Wartawan Wahyu Kurniawan dalam *PosBelitung.com*. Minat pengunjung berdasarkan tujuan

berkunjung menuju Kepulauan Belitung untuk berlibur mencapai angka 76,52% dari jumlah wisatawan pada tahun 2013 – 2014, diantaranya sebesar 74,46% dari wisatawan tersebut memilih berwisata alam pada Kabupaten Belitung. Dari segi ekonomi makro, pada tahun 2014, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (penginapan) berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Belitung sebesar 3,22 % dan mencatatkan laju pertumbuhan positif sebesar 6,65 persen.

Terkait dengan data kunjungan pariwisata Kabupaten Belitung, kunjungan wisata pantai *favorite* terletak pada Kelurahan Tanjung Kelayang dan Tanjung Tinggi, Kecamatan Sijuk. Menyikapi terhadap fenomena peningkatan pariwisata tersebut, pembangunan hotel pada Kabupaten Belitung tercatat pada Tahun 2015 sebanyak 8 *Star Hotel* terbangun, dimana diantaranya adalah 5 *City Hotel* berlokasi pada ibukota Kabupaten Belitung, Tanjung Pandan, dan 3 *Resort Hotel* yang tersebar pada kawasan wisata Membalong, Tanjung Kelayang dan Tanjung Tinggi. *Resort* terbangun masihlah minim untuk menampung pertumbuhan pengunjung wisata beberapa tahun kedepan, halnya *Resort Hotel* lebih memberikan kemudahan mengakses lokasi wisata serta memiliki nilai jual dan potensi atraksi yang sangat besar terhadap wisatawan.

Dalam rangka memenuhi rencana pemerintah Kabupaten Belitung dalam pengembangan Pariwisata, penambahan jumlah akomodasi inap jenis *Resort Hotel* dapat dilaksanakan. Dalam pemenuhan tersebut, *Resort Hotel* akan didirikan pada kelurahan Tanjung Tinggi dengan pertimbangan perkembangan lebih lambat dibanding Tanjung Kelayang sebab minimnya fasilitas atraksi. Sebab minim atraksi tersebut, perancangan *Resort Hotel* diharapkan memiliki integrasi fasilitas atraksi untuk meningkatkan minat wisatawan pada Tanjung Tinggi. Dengan kasus tersebut, pertimbangan penambahan atraksi integrasi tersebut berdasarkan Keputusan Bupati Belitung Nomor 1, salah satunya adalah Penakaran Buaya/Budidaya Buaya sebagai penerapan ekowisata Kabupaten Belitung.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Merumuskan program kebutuhan Perencanaan dan Perancangan *Resort Hotel* di Kawasan Wisata Tanjung Tinggi Belitung yang berhubungan dengan aspek-aspek dasar Perencanaan dan Perancangan sebagai pedoman dalam mengatasi permasalahan pada lokasi, memaksimalkan pemanfaatan lahan, membantu pengembangan program pemerintah bidang pariwisata, pengembangan wilayah setempat sekitar lokasi *Resorth Hotel*, serta dapat menjadi daya tarik tambahan yang berkarakter bagi wisatawan pada lokasi wisata Tanjung Tinggi Belitung.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya pokok-pokok pikiran secara konseptual Perencanaan dan Perancangan *Resort Hotel* pada kawasan wisata Tanjung Tinggi sebagai dasar landasan Rancangan yang berkarakter dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, pelaku kegiatan, maupun lingkungan pada lokasi terpilih.

1.3. Manfaat

1.3.1 Subjektif

Sebagai salah satu persyaratan Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai pedoman penerapan ide secara konseptual dalam Perencanaan dan Perancangan *Resort Hotel* di Kawasan Wisata Tanjung Tinggi Belitung.

1.3.2 Objektif

Sebagai acuan dan pedoman dalam Perencanaan dan Perancangan *Resort Hotel* di Kawasan Wisata Tanjung Tinggi Belitung, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa arsitektur maupun masyarakat secara umum.

1.4. Ruang Lingkup

Lingkup Perancangan dan Perencanaan *Resort Hotel* disesuaikan dengan standar baku perancangan *Hotel* yang berlaku secara umum, pemenuhan kebutuhan pengunjung dan kegiatan pelaku pada kawasan peruntukan Pariwisata dengan penambahan fasilitas terintegrasi sebagai atraksi untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan. Pemilihan konsep terkait pada disiplin arsitektur dan budaya setempat, sedangkan hal diluar ilmu arsitektur yang mempengaruhi yang mendasari faktor tetap dipertimbangkan sebagai pendukung.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Mengumpulan data primer maupun sekunder. Data-data merupakan dasar tinjauan fisik dan non fisik terkait judul Tugas Akhir melalui literatur yang berkenaan dengan studi Perencanaan dan Perancangan *Resort Hotel* di Kawasan Wisata Tanjung Tinggi Belitung.

1.5.2 Metode Dokumentatif

- a. Studi Literatur, dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perencanaan dan perancangan melalui buku referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Studi lapangan, dilakukan melalui observasi langsung terhadap lokasi pilihan untuk Perencanaan dan Perancangan guna mengetahui kondisi secara aktual.
- c. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak terkait, sehingga diperoleh data data yang diperlukan dalam mengembangkan program perencanaan dan perancangan.
- d. Studi Banding, dilakukan untuk mendapatkan ide dan wawasan terkait judul Resort Hotel di Kawasan Wisata Tanjung Tinggi Belitung, sebagai salah satu referensi maupun studi presenden dalam proses Perencanaan dan Perancangan.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Sinopsis ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan serta alur bahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum Resort serta tinjauan teoritis mengenai standar–standar perancangan ruang, serta tinjauan studi banding Resort Hotel yang sudah ada.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Menguraikan tinjauan data Kabupaten Belitung dan tinjauan kawasan lokasi terpilih beserta peraturan dan kebijakan pemerintah setempat, serta data studi banding yang akan dipergunakan.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Mengungkapkan batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan hasil analisa, dasar-dasar pendekatan, dan menguraikan pendekatan fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan utilitas bangunan.

1.7. Pembahasan dan Alur Pikir

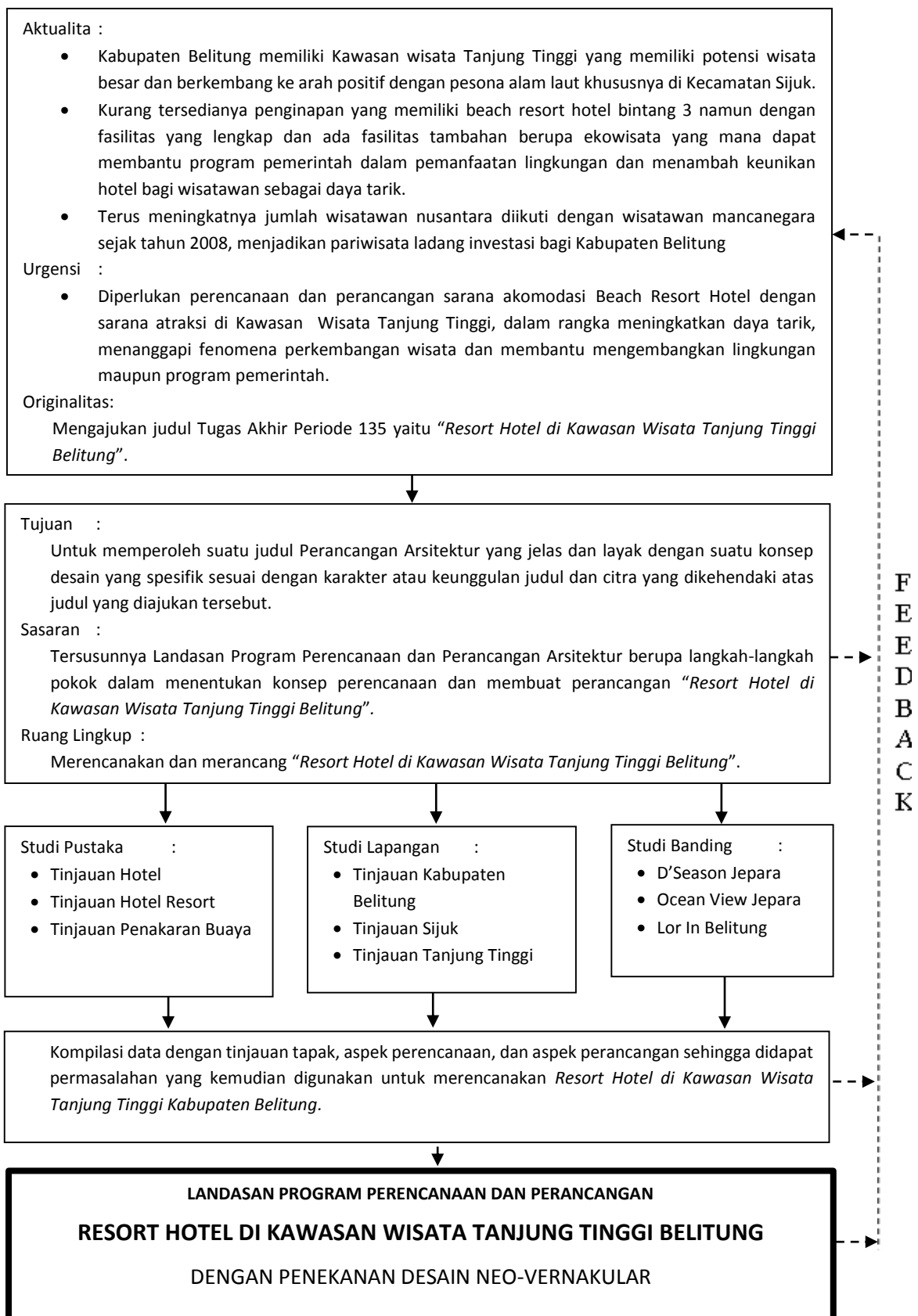


Diagram 1.1 Alur Pikir
sumber : (Analisa Pribadi, 2016)